

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Sinyal yang disampaikan melalui aksi korporasi dapat berupa sinyal positif dan sinyal negatif.

Dalam perumusan teori *signaling*, Spence membahas tentang sinyal dan apa yang disampaikan sinyal tersebut dalam pasar kerja dihubungkan dengan indikator ekonomi sebagai model dari fungsi *signaling*. Penelitian Spence mengenai potensi manajer yang kekurangan informasi tentang kualitas dari investor. Investor yang memperoleh sinyal mengenai kualitas perusahaan tersebut akan mengurangi asimetri informasi. Hal ini diduga merupakan sinyal yang dapat diandalkan oleh investor, karena investor berkualitas rendah tidak akan mampu bersaing dengan investor yang pintar.¹

Teori sinyal (*signalling theory*) adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk.² Laporan perusahaan yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi pemegang saham dan bahan pertimbangan dalam beri nvestasi. Jika kurangnya informasi maka akan menimbulkan pemegang saham memberi harga yang rendah terhadap

¹ Fauziah Fenty, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan*, ed. by Musa (Kalimantan Timur: RV Pustaka Hoizon, 2017), 11.

² Rima Mayangsari, "Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016", *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6.4 (2018), 477–85.

perusahaan. Data tentang pengeluaran penelitian dan pengaruh biaya penelitian dan pengembangan serta iklan dan promosi membantu investor membentuk ekspektasi mengenai ukuran dan variabilitas arus kas masa mendatang.³

Signaling theory pertama kali dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977, yang mana teori ini didasarkan adanya informasi asimetris antara informasi dari manajemen (*well informed*) dan informasi dari pemegang saham (*poo informed*). Sinyal-sinyal (informasi) diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Informasi disampaikan oleh manajer melalui laporan keuangan, sinyal yang diterima oleh investor tersebut dapat berupa sinyal baik atau bahkan sinyal buruk. Sehingga dapat dikatakan jika informasi perusahaan yang disampaikan oleh manajer tersebut berperan penting bagi perusahaan.⁴ Perusahaan atau manajemen perusahaan akan memiliki lebih banyak informasi terkait operasional perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, *underwriter* dan pengguna informasi lainnya.⁵ Oleh karena itu, untuk menanggapi hal tersebut, maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar melalui laporan keuangan perusahaan yang di dalamnya terdapat informasi keuangan perusahaan yang dapat dipercaya serta memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya.

2. Pasar Modal Syariah

a. Pengertian Pasar Modal Syariah

Secara umum, yang dimaksud dengan pasar modal Syariah atau pasar modal Islam adalah seluruh aktivitas di

³ Thiawati Kamal Mulyadi and Nurita Affan, "Pengaruh Biaya Penelitian dan Pengembangan, Biaya Iklan dan Promosi Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19.3 (2022), 651–60 <<https://doi.org/10.29264/jakt.v19i3.11775>>.

⁴ Diponegoro *Journal and Of Management*, "Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis" Universitas Diponegoro Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851', 11 (2022), 1–12.

⁵ K Qotimah, L Kalangi, and C W M Korompis, "Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner di Sektor Enegi Periode 2019-2022 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *The Effect of Fundamental Analysis on Invesment Return in Seconv Liner Share in The Energy Secto For The 2019-2022 Period Listed on The Indonesia*, *Jurnal Riset Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*", Vol . 11 No . 3 Juli 2023 , Hal . 12-26', 11.3 (2023), 12–26.

pasar modal yang memenuhi prinsip-prinsip Islam. Berdasarkan definisi tersebut, terdapat dua faktor utama yang membentuk pasar modal Syariah, yaitu pasar modal dan prinsip Islam di pasar modal. Artinya, untuk memahami pasar modal Syariah, maka mempelajari konsep pasar modal dan prinsip-prinsip Islam yang mendasarinya menjadi suatu keharusan.

Aktivitas di pasar modal mencakup pelaku pasar, infrastruktur pasar, mekanisme transaksi, dan efek atau sekuritas yang ditransaksikan. dengan demikian, suatu pasar modal dikatakan memenuhi prinsip Islam atau dikategorikan sebagai pasar modal Islam apabila pelaku pasar, mekanisme transaksi, infrastruktur pasar, dan efek atau sekuritas yang ditransaksikan telah memenuhi prinsip-prinsip Islam.

Dalam peraturan otoritas jasa keuangan (OJK), prinsip syariah di pasar modal didefinisikan sebagai prinsip hukum Islam berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), sepanjang fatwa tersebut tidak bertentangan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan prinsip Syariah di pasar modal dan atau peraturan Otoritas Jasa Keuangan lainnya.⁶

b. Dasar Hukum Pasar Modal Syariah

Aktivitas pasar modal syariah diatur dalam fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 40/DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia)/X/2003. Dalam fatwa tersebut mengatur dengan melakukan pertimbangan atas perkembangan modal yang memiliki prinsip syariah di belahan dunia dengan ini dapat memberikan pemenuhan kebutuhan untuk menjalankan pasar modal membutuhkan landasan yang disandarkan yaitu dengan melaksanakan berprinsip pada syariah. Maka dilakukan penetapan berbagai petunjuk-petunjuk untuk menetapkan konsep syariah dalam lingkup pasar modal yang dijalankan di negeri Indonesia.

لَا تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ (رواه الخمسة عن حكيم بن حزام)

Artinya : “Janganlah kamu menjual sesuatu yang tidak ada padamu” (HR. Al-Khamsah dari Hakim bin Hizam).⁷

⁶ Thian Alexander, *Pasar Modal Syariah*, ed. by Prabawati Arie (Yogyakarta: ANDI, 2021), 38.

⁷ Rifyal Zuhdi Gultom and Asep Nur Imam Munandar, "Pengupasan Hukum Pasar Modal Syariah Terhadap Hukum Islam", *Jurnal Ekonomi Islam*, 3.2 (2023), 90–100 <<https://doi.org/10.53990/djei.v3i2.235>>.

Hadis tersebut memberikan pemahaman dalam menjalankan suatu aktifitas muamalah untuk menjalankan sesuai pada yang di atur dalam Islam. hadis tersebut menggambarkan bahwasanya dalam melaksanakan kegiatan pasar modal syariah, yang di mana se orang investor (Pemilik Modal) wajibnya memiliki pemahaman muamalah dan pihak pemilik perusahaan wajibnya memiliki ketentuan sesuai dengan fatwa yang diatur DSN-MUI Nomor 40/DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia)/X/20023.

Hubungan perekonomian merupakan suatu fitrah dan kecenderungan alami manusia sebagai makhluk yang memiliki fisik yang terbatas sehingga membuatnya tidak mampu untuk memenuhi segala kebutuhan jasmaniahnya seorang diri. Oleh karena itu, ia membutuhkan orang lain melalui berbagai macam transaksi muamalah untuk membantu memenuhi kebutuhan tersebut. Namun, tentu saja hubungan perekonomian ini harus diatur agar manusia terhindar dari transaksi ribawi ataupun garar yang diharamkan. Hal ini disebutkan dalam firmal Allah pada pengalan ayat QS Baqarah 2: 275 yang berbunyi:

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

Islam memerintahkan agar umat selalu memproduksi harta bendanya. Bagi orang yang tidak dapat memproduksi hartanya, Islam mengajurkan untuk melakukan *musyarakah* atau *mudharabah*, yaitu dengan modal kerja sama. Jika pemilik modal tidak ingin mendapat risiko investasi, maka ia dapat menggunakan instrumen pinjaman (*al-qardh*), yaitu meminjamkan modal kepada pelaku bisnis tanpa upah laba apa pun dan tanpa terkena risiko apa pun.⁸

Fatwa terkait pasar modal syariah dikeluarkan oleh DSN-MUI dijadikan dasar dalam berkembangnya pasar modal syariah di Indonesia. Sudah ada 19 fatwa DSN-MUI yang berhubungan dengan pasar modal syariah ditetapkan, terdapat 4 Fatwa yang menjadi dasar yaitu :

⁸ Masrina, "Dalil-Dalil Hukum yang digunakan dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 40/Dsn-Mui/X/2003 Tentang Pasar Modal Syariah Syariah", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No.40 (2020), 126–27.

- 1) Fatwa DSN-MUI Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syariah.
- 2) Fatwa DSN-MUI Nomor 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal
- 3) Fatwa DSN-MUI Nomor 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.
- 4) Fatwa DSN-MUI Nomor 124/DSN-MUI/XI/2018 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Pelaksanaan Layanan Jasa Penyimpanan dan Penyelesaian Transaksi Efek Serta Pengelolaan Infrastruktur Investasi Terpadu.

Dalam rangka mengembangkan pasar modal syariah serta produk-produk syariah di dalamnya, Bapepam-LK telah merancang strategi khusus yaitu adanya strategi penyempurnaan kerangka hukum agar dapat memberikan fasilitas terbaik di pasar modal syariah. serta menambah dan memperbaiki produk yang ada di pasar modal tersebut, selanjutnya kedua strategi tersebut diimplementasikan ke dalam hal hal sebagai berikut:⁹

1. Pengaturan prinsip Islam yang diterapkan
2. Dibuat standarisasi akuntansi
3. Pengembangan profesi pelaku pasar
4. Pemberian sosialisasi terkait prinsip Islam
5. Dikembangkannya produk yang telah ada di pasar modal syariah.
6. Diciptakan produk baru
7. Menyusun strategi untuk peningkatan kerjasama yang dilakukan bersama DSN- MUI.

c. Sejarah Pasar Modal Syariah

Secara historis, perkembangan pasar modal di Indonesia diawali sejak masa pendudukan Belanda di Indonesia dengan nama *Vereniging Voor de Effekteenhundel* pada tahun 1912. Sebagai tujuan untuk menghimpun dana guna menunjang ekspansi usaha perkebunan milik Kolonial

⁹ Hasanah Auliya Zahra and Apriani Rani, "Perspektif Hukum Islam Terhadap Investasi di Pasar Modal Syariah", *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum dan Humanioa*, 9.5 (2022), 2546–56 <<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Justitia/article/view/6701>>.

Belanda. Meletusnya perang dunia kedua membuat kegiatan pasar modal berhenti. Setelah memasuki era kemerdekaan Indonesia, pada 1 September 1951 dikeluarkan Undang-undang Darurat Nomor 13 tentang bursa yang kemudian ditetapkan sebagai Undang-undang Bursa Nomor 15 Tahun 1952.

Sejak dimulai era Orde Baru, pemerintah. mulai secara serius memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pasar modal. Pada tanggal 10 Agustus 1977 dibentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) yang pada tahun 1991 berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan sejak tahun 2005 menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) berdasarkan Keputusan Menteri keuangan RI Nomor KMK 606/KMK.01./2005 tanggal 30 Desember 2005.¹⁰

d. Instrumen Pasar Modal Syariah

1) Saham Syariah

Saham Syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam atau yang lebih dikenal dengan *syariah compliant*. Pada konsepnya, saham adalah bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan dan investor atau pemilik modal tersebut berhak mendapatkan keuntungan. Konsep ini tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dalam muamalah konsep ini dikenal dengan kegiatan *musyarakah* atau *syirkah*.¹¹

2) Obligasi Syariah

Obligasi Syariah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkaniten kepada pemegang Obligasi Syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang Obligasi Syariah berupa bagi hasil atau margin serta membayar kembali dana Obligasi pada saat jatuh tempo.¹²

¹⁰ Mukhlis Kaspul Anwar, "Studi Ayat Tentang Pasar Modal Perspektif Ekonomi Syariah", *Syariah Darussalam*, 5.1 (2020), 45–62.

¹¹ Neneng Hartati, "Investasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam Prespektif Hukum Ekonomi Syariah", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 05 (2021), 36.

¹² Supriyadi Ahmad, *Pasar Modal Syari di Indonesia (Mengaagas Pasar Modal Syariah Dari Aspek Praktik*" (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 34 .

e. Fungsi Pasar Modal Syariah

Menurut Heri Sudarsono, menyebutkan ada lima fungsi dari pasar modal syariah. Kelima fungsi pasar modal syariah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan resikonya.
- 2) Memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya.
- 4) Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pasar modal konvensional.
- 5) Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.
- 6) Dari beberapa fungsi pasar modal syariah di atas diketahui bahwa keberadaan pasar modal syariah sangat bermanfaat dalam rangka meningkatkan aktifitas perekonomian umat Islam dan selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.¹³

3. *Jakarta Islamic Index (JII)*

JII merupakan index yang berisi dengan 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi berdasarkan Syariah Islam, dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Saham dipilih harus sudah tercatat paling tidak 3 bulan terakhir, kecuali saham yang termasuk dalam 10 kapitalisasi besar.
- b. Mempunyai Rasio utang terhadap Aktiva tidak lebih besar dari 90% di laporan keuangan tahunan atau tengah tahun.
- c. Dari yang masuk kriteria 1 dan 2, dipilih 60 saham dengan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.

¹³ Fadilla, *Pasar Modal Syariah dan Konvensional, "Islamic Banking"*, 3 (2018), 45–56.

- d. Kemudian dipilih 30 saham dengan urutan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan regular selama satu tahun terakhir.¹⁴

Jakarta Islamic Index (JII) menggambarkan rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan saham tersebut disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa efek pada hari tersebut. Pencatatan harga saham setiap hari, dan setiap hari terus bertambah akan menciptakan gunung data.¹⁵

Tujuan *Jakarta Islamic Index* yang melibatkan 30 saham terpilih yaitu sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja investasi pada saham yang berbasis syariah dan meningkatkan kepercayaan para investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti syariah atau untuk memberikan kesempatan kepada investor yang ingin melakukan investasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.¹⁶ Perhitungan saham syariah pada JII dilakukan PT Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang ditetapkan dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang ditetapkan dengan bobot kapitalisasi pasar (*Market Capitalization Weighted*). Perhitungan ini mencakup penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan oleh adanya perubahan terhadap emiten yaitu *corporate action*.

4. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan didefinisikan sebagai proses yang penuh pertimbangan dalam angka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi kerja perusahaan pada masa yang akan datang.¹⁷ Selain itu, dapat juga didefinisikan, sebagai penelaahan hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk

¹⁴ Harahap Syafri Sofyan, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018),45.

¹⁵ Liga Mayola, Sigit Sanjaya, and Wifra Safitri, "Identifikasi Karakteristik *Jakarta Islamic Index* dengan Menggunakan *Algoritma K-Means*", *Sebatik*, 22.2 (2018), 83–87 <<https://doi.org/10.46984/sebatik.v22i2.312>>.

¹⁶ Retno Fuji Oktaviani, "*Index Harga Saham Islamic Internasional Terhadap Jakarta Islamic Index*", 6.1 (2017), 1–15.

¹⁷ Mulyawan Setia, *Manajemen Keuangan*, ed. by Tim Redaksi Pustaka Setia (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengonversi data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentah menjadi informasi yang berguna, lebih tajam dengan menggunakan teknik tertentu. beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan.¹⁸ Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.¹⁹

Menurut PSAK nomor 1 paragraf ke 7 (Revisi 2009) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Bentuk laporan keuangan yang terdapat dalam entitas syariah terdiri dari sebagai berikut :

1. Posisi keuangan entitas syariah disajikan sebagai neraca. Laporan ini menyajikan tentang sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan
2. Informasi kinerja entitas syariah disajikan dalam laporan laba rugi untuk menilai potensial sumber daya yang digunakan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan entitas syariah digunakan untuk mengetahui aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan
4. Informasi lain seperti penjelasan tentang pemenuhan fungsi sosial entitas syariah. Informasi ini tidak diatur

¹⁸ Bella Giovana Putri and Siti Munfaqiroh, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan", *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17.1 (2020), 214–26.

¹⁹ Faisal Ahmad, Samben Rande, and Pattisahusiwa Salmah, "Analisis Kinerja Keuangan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman*, 14.1 (2020), 8–15 <<https://doi.org/10.1145/3418653.3418670>>.

secara khusus tetapi relevan dalam pengambilan keputusan

5. Catatan dan skedul tambahan merupakan informasi yang mengungkapkan tentang resiko dan ketidakpastian yang mempengaruhi entitas.

Tujuan syariah yang berusaha untuk menciptakan masalah terhadap seluruh aktivitas manusia tidak terkecuali dalam aktivitas ekonomi yang didalamnya juga melingkupi aktivitas akuntansi, maka akuntansi yang direfleksikan dalam laporan keuangan memiliki tujuan yang tidak bertentangan dengan tujuan syariah. Seperti Qur'an surat Al-Baqarah Ayat 282 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُب ۚ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ
رَجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ
أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ
تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS Al-Baqarah 282).

Untuk merealisasikan tujuan pemberian informasi akuntansi melalui laporan keuangan harus dapat menjamin kebenaran, kepastian, keterbukaan, keadilan diantara pihak-pihak yang mempunyai hubungan ekonomi. Inti prinsip ekonomi syariah menurut Alquran adalah keadilan, kerjasama, keseimbangan larangan melakukan transaksi apapun yang bertentangan dengan syariah, eksploitasi dan segala bentuk kedhaliman (penganiayaan). Tujuan akhir laporan keuangan dalam syariah adalah untuk mengikat para individu pada suatu jaringan etika dalam rangka menciptakan

realitas sosial (menjalankan bisnis) yang mengandung nilai tauhid dan ketundukan kepada ketentuan Tuhan, yang merupakan rangkaian dari tujuan syariah yaitu mencapai masalah.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan akuntansi syariah sangat luas, namun demikian penekanannya adalah pada upaya untuk merealisasikan tegaknya syariah dalam kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh manusia. Pada tataran ideal tujuan akuntansi syariah adalah pertanggungjawaban muamalah kepada Allah. Tujuan lainnya yaitu untuk mengarahkan pada upaya penyediaan informasi kepada *stakeholder* dalam mengambil keputusan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap analisis laporan keuangan bertujuan menambah informasi dalam suatu laporan keuangan. Kegunaan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi yang lebih luas dan lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Mengetahui kesalahan yang terdapat di dalam laporan keuangan
- 4) Memberi informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan. Dengan kata lain, apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga, antara lain.²⁰
 - a) Menilai prestasi perusahaan ini
 - b) Memproyeksi keuangan perusahaan
 - c) Menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu, yang mencakup:
 - 1) Posisi keuangan (aset, neraca dan modal)
 - 2) Hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya)
 - 3) Likuiditas
 - 4) Solvabilitas
 - 5) Aktivitas
 - 6) Rentabilitas dan Profitabilitas
 - 7) Indikator Pasar Modal.

²⁰ Setia, "Manajemen Keuangan", 103.

c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Laporan Keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Secara garis besar laporan keuangan dibedakan menjadi 4 macam yaitu: Neraca (*balance sheet*), laporan laba-rugi (*income statement*), laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Kegunaan Analisis Rasio Keuangan (*Use of Financial Ratio*). Jenis-Jenis Rasio Secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu:

1. Rasio liquiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.
2. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.
3. Rasio *leverage financial* adalah rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman)
4. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.²¹

5. Indeks *Basic Materials* (*IDX BASIC*)

Sektor *basic materials* merupakan sektor perusahaan yang bergerak pada bidang bahan baku. Produk atau jasa yang dihasilkan oleh sektor *basic materials* digunakan sebagai bahan baku oleh industri lain. Berdasarkan data statistik Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 terdapat 91 perusahaan pada sektor *basic materials*. Sektor *basic materials* memiliki peran yang cukup besar pada sektor lainnya. Selain itu, kontribusi yang diberikan sektor *basic materials* juga sangat penting bagi sektor lain. Dengan hal tersebut, sektor *basic materials* diharapkan mampu untuk memberikan gambaran kondisi pada industri lainnya.²²

Selain itu, perusahaan *basic material* merupakan salah satu sektor yang paling menjanjikan terutama dalam berinvestasi. Perusahaan *sektor basic material* merupakan perusahaan yang

²¹ Waryanto Hendo, *Manajemen Keuangan*, ed. by Putranto Tri Agung, 1st edn (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2023),9.

²² Azzam Dzulhi Abdul Hakim and Muhammad Abdul Aris, "Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7.11 (2023), 1–20.

menyediakan bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan lain, sebagai salah satu pilihan investasi yang menjanjikan, terutama mengenai *return* saham.²³

6. Struktur Modal (*Debt To Equity Ratio*)

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan kombinasi masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan struktur modal yang optimal bagi suatu perusahaan didefinisikan sebagai struktur yang akan memaksimalkan harga saham suatu perusahaan.²⁴

Debt to Equity ratio tergolong kedalam Rasio solvabilitas atau *leverage ratio*. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas diartikan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.²⁵

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar *Debt to Equity ratio* menunjukkan struktur modal lebih memanfaatkan hutang, maka semakin besar beban

²³ Valentino Gland and others, "Saham Pada Perusahaan Sektor *Basic Material*", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 8.3 (2023), 339–47.

²⁴ Agusfianto Pratama Nendy et al., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, ed. Bairizki Ahmad, 1st ed. (Nusa Tenggara Barat: SEVAL, 2022), 148.

²⁵ Mayangsari. "Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016", "*Jurnal Ilmu Manajemen*", (2018), 485.

perusahaan dan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko semakin besar.²⁶

b. Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Bentuk atau karakter bisnis yang dijalankan.
- 2) Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan.
- 3) Karakteristik manajemen yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut.
- 4) Karakteristik, kebijakan dan keinginan pemilik.
- 5) Kondisi mikro dan makro ekonomi yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

c. Indikator Struktur Modal (*Debt To Equity Ratio*)

Salah satu indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan menjalankan usahanya dengan efektif adalah melihat struktur modalnya. Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri. Penggunaan DER dimaksudkan untuk mempermudah pengukuran struktur modal dalam perusahaan. Semakin besar DER yang diperoleh perusahaan ini menunjukkan bahwa proporsi penggunaan hutang dalam perusahaan semakin besar, dan hal ini menunjukkan pula bahwa risiko yang dihadapi oleh perusahaan semakin besar pula akibat dari penggunaan modal pinjaman. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menentukan kebijakan pendanaan yang optimal agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik, sehingga utang menjadi menguntungkan bagi perusahaan.²⁸

Seperti yang dikemukakan oleh Kasmir, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai

²⁶ Neldi Mondra, Hady Hamdy, and Elfiswandi, *Nilai Perusahaan "Price Earning Ratio (PER)"*, ed. Hady Hamdy, 1st ed. (Sumatera Barat: CV. Gita Lentera, 2023), 16-17.

²⁷ Abraham Kelli Sion Watung, Ivonne S. Saerang, and Hizkia H. D. Tasik, 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal EMBA*, 4.2 (2016), 726-37 <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13152>>.

²⁸ Rafiuddin, "Pengaruh Struktur Aktiva dan *Return On Equity* Terhadap Stuktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1.2 (2022), 104-14 <<http://ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/akuntansi>>.

utang dengan ekuitas. Struktur modal atau disebut juga dengan *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total utang yang digunakan terhadap total modal perusahaan. Kasmir (2014), menghitung DER yaitu menggunakan rumus:²⁹

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan utang jangka pendek serta modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.³⁰

Struktur modal dapat dipengaruhi oleh kondisi internal suatu perusahaan dalam kaitannya dengan asimetris informasi dan pensinyalan. Perusahaan memberikan petunjuk secara *implisit* (sinyal-sinyal) mengenai kondisi dan prospek perusahaan kepada investor. Tujuan menjaga fleksibilitas keuangan yang dilihat dari sudut pandang operasional artinya adalah menjaga kapasitas pinjaman cadangan yang memadai. Kapasitas pinjaman cadangan adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh utang dengan biaya yang wajar.³¹

7. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

a. Pengertian Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, karena rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan. Berikut ini akan diuraikan beberapa pengertian likuiditas menurut ahli ekonomi:

Menurut Sugiarso mendefinisikan likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam

²⁹ Mondra, Hamdy, and Elfiswandi, Nilai Perusahaan “*Price Earning Ratio* (PER).”, 18”

³⁰ Dewi Nurkhasanah and Dhani Ichsanuddin Nur, "Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen*, 16.1978–6573 (2022), 1 <<https://fe.ummetro.ac.id/>>.

³¹ Elfreda Aplonia Lau, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Suatu Perusahaan Sebuah Kajian Pustaka*", *Exchall (Economic Challenge)*, 4.1 (2022), 100–112.

memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio*. Menurut Sutrisno *Current Ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang memiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.

Current Ratio atau bagian dari Rasio Likuiditas yang sering dikenal dengan *short term liquidi*. Hal ini dikarenakan likuiditas diartikan sebagai kapasitas perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendeknya dengan lancar serta tepat waktu.³² Likuiditas dapat pula dimaknai sebagai indikator dari kehidupan perusahaan dalam menunaikan semua kewajiban finansial jangka pendek yang telah jatuh tempo. Pemenuhan kewajiban yang telah jatuh tempo menggunakan aktiva lancar yakni aset yang digunakan dalam waktu dekat atau dalam kurun waktu satu tahun.³³

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar.³⁴ Menurut Kasmir rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.³⁵ Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali

³² Fahmi Irham, "*Analisis Laporan Keuangan*", (Bandung: Alfabeta, 2013),174.

³³ Syamsudin Lukman, "*Manajemen Keuangan Perusahaan Modal Kerja dan Kapital Bugeting*" (Yogyakarta: Hanindita Offset, 1987), 38.

³⁴ Rusmalia Elly and Novita Seni, "*Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Industri Transportasi Sebelum dan Setelah Go Public Ditinjau dari (Current Ratio, Quick Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Total Asset Turn Over)*", "*Jurnal Indonesia Membangun*", 11 (2015), 62–70.

³⁵ Eria Teresia and others, "*Analisis Current Ratio dan Quick Ratio Pada PT Pertamina (PERSERO) Periode 2017-2020*", "*Jurnal Studi Manajemen*", 4.3 (2022), 31–37 <<http://journals.synthesispublication.org/index.php/civitas>>.

atau dalam bentuk persentasi.³⁶ Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

b. Indikator Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan dalam menganalisis tingkat likuiditas suatu perusahaan. *Current Ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih yang tentu saja tidak dipakai untuk membayar utang. Untuk menguji apakah alat bayar yang digunakan tersebut likuid perusahaan harus menentukan alat bayar yang mana yang kurang atau tidak sesuai harus dikeluarkan dari aktiva lancar. Alat bayar yang kurang likuid ini misalnya persediaan. Menurut Sutrisno menjelaskan bahwa *current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Aktiva di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan utang jangka panjang meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank.³⁷

Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

8. Pengertian Profitabilitas (*Return On Asset*)

a. Pengertian Profitabilitas (*Return On Asset*)

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan

³⁶ Hafsah Hafsah, "Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menganalisis *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Return On Investment*", *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 17.6 (2017), 1–10 <<http://jurnal.umsu.ac.id/>>.

³⁷ Sulindawati Erni Gede Luh Ni, Yuniarta Adi Gede, and Purnamawati Ayu Gusti I, *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*, ed. Octiviana, 1st ed. (Depok: PT Raja Grafindo, 2017), 135-136.

yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.³⁸

Rasio profitabilitas digunakan sebagai pengukuan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang kaitannya dengan hasil penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat efektivitas manajemen dalam memperoleh laba secara maksimal. Menurut Sutrisno, Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan suatu pencapaian dari kebijaksanaan atau keputusan yang diambil manajemen perusahaan.³⁹

Uraian tentang pengertian rasio profitabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan berdasarkan kinerja yang dimilikinya.

Jenis rasio yang bisa digunakan perusahaan sebagai alat untuk mengukur profitabilitas. perusahaan dapat menggunakan semua jenis alat ukur rasio profitabilitas atau hanya sebagian saja, hal tersebut sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan sebagian jenis rasio profitabilitas berarti perusahaan tersebut hanya ingin mengetahui kondisi dengan menggunakan beberapa kondisi yang benar-benar dianggap perlu untuk diketahui.

Salah satu jenis pengukuran dari rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* Menurut Rahayu, menjelaskan bahwa *Return On Asset* merupakan salah satu pengukuran efektivitas perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimilikinya. *Return On Asset* menurut Sutrisno merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.⁴⁰

³⁸ Ompusunggu Hermaya and Wage Sunarto, *Manajemen Keuangan*, ed. Poniman, 1st ed. (Riau: Batam Publisher, 2021), 39.

³⁹ Puapitaningtyas Zarah and Rasda Alfa Ata, *Kemampuan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi*, ed. Winata Izqi Astama, 1st ed. (Pandiva Buku, 2020), 54.

⁴⁰ Gunardi Adi, Alghifari Syawal Erik, and Suteja Jaja, *Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility*

b. Indikator Profitabilitas (*Return On Asset*)

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Asset*. Sutrisno, menjelaskan *Return On Asset* merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas atau laba bersih yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki perusahaan *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:⁴¹

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (Laba Bersih)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on Asset mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan.⁴² Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya.⁴³ Yakni bahwa semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.⁴⁴

9. Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*)

a. Pengertian Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau aset (aktiva) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio aktivitas merupakan salah satu macam rasio yang melakukan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada semua aktiva yang dimiliki sehingga fungsi akuntansi keuangan bisa berjalan dengan baik. Salah satu rasio yang

dan *Profitability Teori dan Bukti Empiris*, ed. by Firmansyah Avian Egi, 1st edn (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022), 23.

⁴¹ Zarah and Ata, "*Kemampuan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi*", 56.

⁴² Ni Putu Alma Kalya Almira and Ni Luh Putu Wiagustini, "*Return on Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham*", *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9.3 (2020), 1069 <<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>>.

⁴³ Vega Falcon Dr. Vladimir, "*Analisis Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018*", *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1.69 (1967), 5–24 <<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/download/209/166>>.

⁴⁴ Burhan Imron and others, "*Analisis Pertumbuhan Return On Assets (ROA) dan Net Profit Margin Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) TBK*", *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 7 (2023), 62–69.

umum digunakan untuk menghitung rasio aktivitas adalah *Total Asset Turn Over*. *Total Asset Turn Over* adalah perbandingan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total asset turn Over* diukur dari volume penjualan, semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. maksudnya yaitu perputaran aktiva lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan semakin optimal.⁴⁵

Menurut Brigham & Houston *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Selanjutnya menurut Sitanggang perputaran total aset *Total Assets Turn Over* yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan.

Sedangkan Menurut Kasmir "*Total Asset Turnover* Menurut Kasmir, *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio total assets turnover ini menggambarkan seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan setiap rupiah asetnya terhadap penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan.⁴⁶

b. Indikator Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*)

Total Asset Turn Over digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya.

Secara sistematis terdapat indikator untuk menghitung *Total Asset Turn Over* seperti yang dikemukakan oleh Kasmir dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁴⁷

⁴⁵ Darya Putu Gusti I, *Akuntansi Manajemen*, 1st ed. (Ponorogo: Uwais Inspiasi Indonesia, 2019), 155-156.

⁴⁶ Jakaria Imam Shidiq and Khairunnisa, "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Financial Distress Menggunakan Metode *Altman Z-Score* Pada Sub Sektor Tekstil dan Garmen di BEI Periode 2013-2017", *Jim Upb*, 7.2 (2019), 209-2019.

⁴⁷ Muhammad Irsan, Bahril Datuk, and Ayu Lestari, "*Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Profit Growth* yang Terdaftar Di BEI," *SiNTESa* (2021): 226-245.

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Ada beberapa manfaat dari Rasio *Total Asset Turnover* yaitu untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki oleh perusahaan, mengukur tingkat efisiensi untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan serta dapat digunakan untuk mengukur berapa penjualan yang telah diperoleh dari setiap aset yang dimiliki.⁴⁸ Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* nya ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka akan secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba.⁴⁹

B. Penelitian Terdahulu

Di bawah ini merupakan penelitian terdahulu yang membahas mengenai *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turnover* dan Struktur Modal:

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Tujuan dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Abraham Kelli Sion Watung, Ivonne S.Saerang dan Hizkia H.D. Tasik Berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas,	Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, TATO, ROA, dan Struktur Aktiva	Persamaan : Dalam penelitian ini menggunakan Variabel Likuiditas (<i>Current Ratio</i>), Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>) dan Aktivitas (<i>Total Asset Turn Over</i>). Perbedaan :

⁴⁸ Luthfi Zamakhsyari and Ilham Nuryana Fatchan, "Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021", *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 7.1 (2023), 53 <<https://doi.org/10.30595/jssh.v7i1.17125>>.

⁴⁹ Aprita Tri Setyawati and Edison Hamid, "Analisis *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* dalam Menilai Pertumbuhan Laba Pada PT. Gudang Garam Tbk (Periode Tahun 2016-2020)", *Parameter*, 7.1 (2022), 155–67 <<https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.195>>.

	<p>Pofitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia” . Pada Tahun 2016.</p>	<p>terhadap Struktur Modal. Populasi</p> <p>Hasil Penelitian: Bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap struktur modal, Bahwa <i>Total Aset Turnover</i> berpengaruh positif Terhadap Struktur Modal, Bahwa <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan Signifikan Terhadap struktur modal.</p>	<p>Obyek dalam penelitian ini dikhususkan pada Industri Barang Konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia.</p>
<p>2.</p>	<p>Devi Marsie Berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Total Aset Turnover</i> Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri</p>	<p>Tujuan Penelitian: untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan <i>total asset turnover</i> terhadap strukutr modal</p>	<p>Persamaan : profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan <i>total asset turnover</i></p> <p>Perbedaan : Obyek dalam penelitian ini dikhususkan pada Industri Barang Konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia.</p>

	<p>Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia” . Pada Tahun, 2019</p>	<p>pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian Bahwa <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal, Bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap struktur modal dan bahwa <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal.</p>	
<p>2.</p>	<p>Ade Ivenda dan Berlian Karlina Berjudul Pengaruh <i>Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover</i> dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan</p>	<p>Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Current Ratio, Return on Assets, Total Asset Turnover</i>, dan <i>Structure Asset</i> terhadap Struktur</p>	<p>Persamaan : Dalam penelitian ini menggunakan Variabel <i>Current Ratio</i> yakni Likuiditas , <i>Return On Asset</i> yakni Profitabilitas dan <i>Total Asset Turn Over</i>.</p> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak Terdapat Variabel <i>Structure Asset</i> - Obyek dalam penelitian ini dikhususkan pada

	<p>yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Periode 2013-2017. Pada Tahun (2019)</p>	<p>Modal pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2013-2017.</p> <p>Hasil Penelitian: Bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, bahwa <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, bahwa <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap struktur modal, bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.</p>	<p>Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Periode 2013-2017.</p>
3.	<p>Desi Aramana Berjudul Pengaruh Likuiditas,</p>	<p>Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan</p>	<p>Persamaan : Dalam penelitian ini menggunakan Variabel <i>Current Ratio</i> yakni</p>

	<p>Aktivitas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada Tahun (2021)</p>	<p>untuk menguji pengaruh CR, TATO, ROA, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.</p> <p>Hasil Penelitian: Bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia, Bahwa Aktivitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia, Bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan</p>	<p>Likuiditas , <i>Return On Asset</i> yakni Profitabilitas dan <i>Total Asset Turn Over</i> yakni Aktivitas.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Tidak Terdapat Variabel Pertumbuhan Penjualan. - Obyek dalam penelitian ini dikhususkan pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI).</p>
--	--	--	--

		<p>terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia, Bahwa Rasio Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.</p>	
4.	<p>Piyambada Bagus Aetanta dan Slamet Mudjijah Berjudul Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Return On Asset</i> dan <i>Total Asset Turnover</i>, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Tahun (2022)</p>	<p>Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>current ratio</i>, <i>return on asset</i>, <i>total assets turnover</i>, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan subsektor otomotif dan komponen</p>	<p>Persamaan : Dalam penelitian ini menggunakan Variabel <i>Current Ratio</i>, <i>Return On Asset</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i></p> <p>Perbedaan : - Tidak Terdapat Variabel Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva - Obyek dalam Penelitian ini dikhususkan pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020</p>

		<p>yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.</p> <p>Hasil Penelitian: Bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal, bahwa <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal, bahwa <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.</p>	
5.	Andrias	Tujuan	Persamaan :

	<p>Berjudul (Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Return On Asset</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. Pada Tahun 2023</p>	<p>Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>current ratio</i>, <i>return on asset</i>, dan <i>total assets turnover</i> terhadap struktur modal pada Perusahaan Subsektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian</p> <p>Hasil Penelitian: Bahwa <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, bahwa <i>Return On Asset</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan bahwa <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap Struktur</p>	<p>Dalam penelitian ini menggunakan Variabel <i>Current Ratio</i>, <i>Return On Asset</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i></p> <p>Perbedaan : Obyek dalam Penelitian ini dikhususkan pada perusahaan subsektor Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia</p>
--	---	---	---

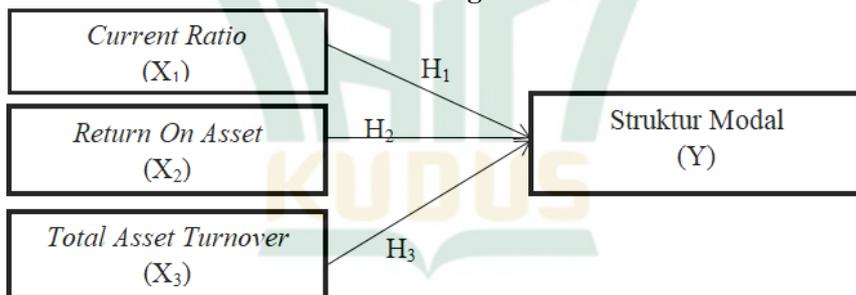
		Modal	
6.	<p>Dede Septiani dan Mia Laksmiwati Berjudul “Pengaruh <i>Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover</i> dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks MNC36 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”. Pada Tahun 2023</p>	<p>Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CR, TATO, ROA, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.</p> <p>Hasil Penelitian: Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa <i>Current Ratio, Return On Asset</i> dan Struktur Aset Secara Parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur modal sedangkan variabel <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.</p>	<p>Persamaan: Dalam Penelitian ini menggunakan Variabel <i>Current Ratio, Return On Asset</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i></p> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak Terdapat Variabel Struktural Aset - Obyek dalam Penelitian ini dikhususkan pada perusahaan pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks MNC36 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa analisis rasio keuangan telah banyak dilakukan dengan menggunakan variabel independen yakni *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* terhadap variabel dependen yakni Struktur Modal yang telah dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Di sini, Peneliti mencoba untuk melakukan penelitian pada *Jakarta Islamic Index* (JII) karena di Indonesia, indikator untuk menunjukkan kinerja saham syariah adalah *Jakarta Islamic Index* (JII).⁵⁰ Selain itu Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki mayoritas penduduk yang beragama Islam terbanyak sehingga Indonesia mempunyai pasar besar untuk mengembangkan industri keuangan berlandaskan prinsip syariah. Dengan bertambahnya ilmu pengetahuan masyarakat tentang cara berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah membuat kegiatan investasi di pasar modal syariah mengalami kemajuan yang sangat pesat.⁵¹ Dengan tujuan untuk memberikan hasil terkait dengan Variabel *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* dengan menggunakan indeks syariah yakni *Jakarta Islamic Index* dan mengkhhususkan kepada sektor pilihan yakni *sektor basic materials*.

C. Kerangka Berpikir⁵²

Pada penelitian ini kerangka berpikir berdasarkan teori yang sudah dipaparkan di atas yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Kerangka Berfikir



Sumber : *Metodologi Penelitian Bisnis*

⁵⁰ Ahmad Rifki, "Analisis *Jakarta Islamic Index* (JII) Terhadap", *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4 (2021), 55–67 <www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id>.

⁵¹ Cindi Rahmawati and Wahyu Dwi Warsitasari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Index Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII)", *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, 5.6 (2023), 1992–2002 <<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.2039>>.

⁵² Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, ed. by Halim Dedy (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011), 58.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan atau jawaban sementara yang mungkin benar tetapi mungkin juga salah. Hipotesis dalam penelitian merupakan dugaan atau jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan dari suatu penelitian yang kebenarannya perlu diuji dengan menggunakan data-data empiris.⁵³ Adapun hipotesis dalam penelitian ini dengan berpijak pada identifikasi masalah dan kerangka pemikiran, seperti berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal. rasio ini merupakan risiko yang melekat pada setiap aktiva belum tentu sama. Semakin panjang jangka waktu penggunaannya, semakin besar risikonya.⁵⁴

Abraham Kelli Sion Watung dan Ivonne S. Saerang Hizkia H.D Tasik dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal.⁵⁵ Akan tetapi, hasil ini berbeda dengan dengan penelitian yang diteliti oleh Andrias di mana hasil yang didapatkan dari penelitiannya diungkapkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Struktur Modal.⁵⁶

Berdasarkan kesenjangan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti ingin membuktikan kembali kebenaran hasilnya apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Struktur Modal atau tidak. Tentunya dengan menggunakan obyek dan tempat penelitian

⁵³ Agung Edi Wibowo, *Metodologi Penelitian : Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*, ed. by Kurniawan Andri, Forsia Lastry, and Nuraini Hery (Cirebon:Insania, 2021), 72.

⁵⁴ Lina and Afriza Amir, "Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Size* dan *Growth* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015", *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14.1 (2018), 893–902 <<https://doi.org/10.32400/gc.13.04.22075.2018>>.A

⁵⁵ Abraham Kelli Sion Watung, Ivonne S. Saerang, and Hizkia H. D. Tasik, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal EMBA*, 4.2 (2016), 726–37 <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13152>>.

⁵⁶ Andrias, "Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7.11 (2023), 2383–93.

yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal.

2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Struktur Modal

Return on assets merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin besar nilai *Return On Asset* menunjukkan semakin tinggi hasil pengembalian atas aset, artinya semakin tinggi pula jumlah laba bersih setelah bunga dan pajak yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.⁵⁷

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Devi Marsie menunjukkan hasil bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.⁵⁸ Akan tetapi hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Ivenda dan Berlian Karlina, di mana hasil yang didapatkan dari penelitiannya dinyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stuktur Modal.⁵⁹

Mengacu pada kesenjangan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti ingin membuktikan kembali kebenaran hasilnya apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap Struktur Modal atau tidak. Dengan menggunakan kebaruan obyek dan tempat penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

H_2 : *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Stuktur Modal

Total Asset Turnover atau total perputaran aset dinilai menggunakan cara total penjualan dibagi total aset. Ini mengukur

⁵⁷ Risma Widya Astuty, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, dan *Return on Assets* Terhadap Struktur Modal", *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1.2 (2022), 81 <<https://doi.org/10.32503/jck.v1i2.2384>>.

⁵⁸ D Marsie, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Fin-Acc (Finance Accounting)*, 4.02 (2019), 291–301

<<https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1221%0Ahttps://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/download/1221/1329>>.

⁵⁹ Ade Ivenda, Berlian Karlina, and Universitas Budi Luhur, "Pengaruh *Current Ratio* , *Return On Asset* , *Total Asset Turnover* , dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Periode 2013-2017' , *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 2016, 2017.

seberapa efektif perusahaan menggunakan total asetnya. Berdasarkan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa Kesimpulannya, tingkat perputaran aset total adalah ukuran penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan efisiensi penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran total aset, semakin rendah struktur modal, dan sebaliknya.⁶⁰

Andrias dan penelitian yang dilakukan oleh Dede Septiani dan Mia Laksmiwati dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa total Asset memiliki tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.⁶¹ Akan tetapi, hasil ini berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Abaham Kelli Sion Watung, dkk dan penelitian yang dilakukan oleh Ade Ivenda dan Belian Karlina di mana hasil yang didapatkan dari penelitiannya diungkapkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Struktur Modal.⁶²

Mengacu pada kesenjangan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti ingin membuktikan kembali kebenaran hasilnya apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Struktur Modal atau tidak. Dengan menggunakan kebaruan obyek dan tempat penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

H₃: *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal.

⁶⁰ Devi Rania Salsabila and Satriyo Wibowo, "Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Asset Turnover*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal", *Trisakti School of Management*, 2019, 1–7 <<http://www.jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/103>>.

⁶¹ Dede Septiani and Mia Laksmiwati, "Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks MNC36 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)", *Journal of Management & Business*, 6.2 (2023), 239–48.

⁶² Ivenda, Karlina, and Luhur, "Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turn Over*, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Periode 2013-2017", *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 2017.